

PROFESIONALITAS DOSEN MUDA UNIVERSITAS NEGERI MALANG DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI *LESSON STUDY*

Herlina Ike Oktaviani, Achmad Supriyanto
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
E-mail: herlinaike0@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan artikel ini adalah untuk menyajikan hasil pengamatan peneliti terhadap profesionalitas Dosen Muda UM dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *Lesson Study*. *Lesson study* memiliki tiga tahap yaitu *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan) dan *see* (refleksi). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research action* atau penelitian tindakan kelas yang langkah-langkahnya disesuaikan dengan langkah-langkah *lesson study*. Dosen muda yang masih sedikit pengalaman dalam pengajaran diharapkan dapat menambah wawasannya dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan *lesson study*. Kritik, saran dan masukan dari para observer akan menjadi acuan perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang telah didiskusikan secara kolaboratif dengan observer akan memberi dampak positif pada aktifitas mahasiswa di dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Profesionalitas Dosen, Pelaksanaan Pembelajaran, Lesson Study*

PENDAHULUAN

Universitas adalah lembaga tinggi yang menaungi Dosen dan Mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya pada bidang akademik saja, akan tetapi sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian. Hal ini tentu mengharuskan Dosen untuk mampu meningkatkan profesionalitas dirinya secara mandiri. Aktivitas Pendidikan yang dilakukan Dosen adalah pengajaran yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Pengajaran yang dilakukan juga harus terencana dengan baik sehingga dalam tahap pelaksanaan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Lesson study menjadi salah satu metode yang digunakan dalam peningkatan profesionalitas Dosen dalam kegiatan pembelajaran. *Lesson study* adalah model pembinaan (pelatihan) profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Sumar Hendayana, 2009).

Diskusi dari beberapa dosen yang berasal dari berbagai jurusan memberi dampak positif pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Namun hal yang lebih ditekankan dalam *lesson study* adalah aktivitas mahasiswa ketika pelaksanaan. Sehingga hal yang akan diobservasi adalah aktivitas mahasiswa didalam kegiatan pembelajaran.

Adapun aktivitas mahasiswa juga berdasarkan metode dan media yang dipilih dosen dalam pembelajaran. *Lesson study* menjadi salah satu *research lesson* karena didalamnya ada diskusi secara kolaboratif antara dosen. Universitas Negeri Malang adalah salah satu Universitas Negeri yang menjadi rujukan dilingkungan Malang. Untuk itu Dosen selalu berusaha ditingkatkan kemampuannya terutama dalam hal pendidikan, pengabdian dan penelitian.

Adapun peningkatan profesionalitas Dosen Universitas Negeri Malang telah diupayakan dalam berbagai kegiatan pelatihan dan praktek. salah satu pelatihan yang dilaksanakan diawal pengajaran Dosen Muda UM adalah PEKERTI. Kegiatan ini Dosen muda

akan mendapatkan materi pelatihan yang kemudian dipraktekkan melalui kegiatan *lesson study* sebagai upaya mempersiapkan Dosen Muda untuk dapat melakukan pembelajaran dengan efektif terutama dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Berdasarkan hal tersebut peneliti telah melakukan penelitian terhadap Dosen Muda Universitas Negeri Malang dalam kegiatan *lesson study* yang diharapkan nantinya dapat memberi rujukan terhadap pelaksanaan *lesson study* dan peningkatan profesionalitas Dosen.

METODE

Penelitian ini lebih banyak menggunakan data deskriptif sehingga menggunakan metode *Action research / penelitian tindakan*. *Action research* dalam pandangan tradisional adalah suatu kerangka penelitian pemecahan masalah, dimana terjadi kolaborasi antara peneliti dengan *client* dalam mencapai tujuan (Kurt Lewin dalam Sulaksana,2004). Sedangkan pendapat Davison, Martinsons & Kock (2004), menyebutkan penelitian tindakan, sebagai sebuah metode penelitian, didirikan atas asumsi bahwa teori dan praktik dapat secara tertutup diintegrasikan dengan pembelajaran dari hasil intervensi yang direncanakan setelah diagnosis yang rinci terhadap konteks masalahnya.

Peneliti akan bertindak sebagai pelaku yang menerapkan pembelajaran sekaligus peneliti. Kegiatan *lesson study* yang dilakukan dengan tahap *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan) dan *see* (refleksi) akan dijelaskan melalui data deskriptif menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Adapun hal yang dijelaskan adalah bentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dosen model dan aktivitas mahasiswa.

Aktivitas mahasiswa merupakan dampak dari pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dan direfleksikan dalam kegiatan *lesson study*. *Lesson study*

yang dilakukan secara kolaboratif antara Dosen dalam perencanaan, pelaksanaan dan refleksi adalah upaya peningkatan profesionalitas Dosen Muda dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan siklus sesuai dengan kegiatan *Lesson study* yaitu *plan, do dan see* yang dilakukan sebanyak 3 siklus. satu siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan lembar observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus 1

Tahap *plan*: Tahap *plan* dilakukan pada tanggal 15 September 2017 yang dilakukan oleh peneliti, pendamping kegiatan *lesson study* dan 5 orang observer. dalam kegiatan tersebut peneliti sebagai dosen model telah membuat rancangan pembelajaran tentang landasan media pembelajaran adapun model pembelajaran yang dipilih adalah model STAD. STAD sendiri adalah model pembelajaran yang mengaktifkan mahasiswa dengan sistem penskoran sehingga mahasiswa akan mendapat reward. Dosen model memilih model ini karena mahasiswa yang akan diajar adalah mahasiswa baru yang masih adaptasi dengan dunia perkuliahan sehingga perlu membangkitkan motivasi terlebih dahulu. Pada tahap ini beberapa dosen memberi masukan tentang materi yang diajarkan harus sesuai dengan model STAD dan dosen model harus mampu menjadi fasilitator bagi seluruh mahasiswa karena jumlah kelas yang besar.

Tahap *do*: tahap *do* adalah tahap pelaksanaan yang dilakukan pada hari jum'at tanggal 22 September 2017 matakuliah media pembelajaran. tahap ini diamati oleh 6 orang observer. Dosen model melakukan pembukaan dengan memberi salam, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan absensi. pada kegiatan inti dosen mulai membentuk mahasiswa

menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok harus aktif menjawab. Bagi salah satu anggota yang dapat menjawab maka dosen akan memberi reward dalam bentuk bintang pada kelompok tersebut. Metode ini ternyata memberi dampak bagi mahasiswa karena mahasiswa menjadi aktif untuk berkompetisi menjawab pertanyaan. Hal ini tentu membuat perhatian siswa lain yang kurang aktif untuk termotivasi memperhatikan materi yang disampaikan dosen. Selanjutnya dosen memberi lembar kerja mahasiswa untuk mengklasifikasikan media pembelajaran berdasarkan para ahli dengan berdiskusi kelompok. kelompok yang berhasil mempresentasikan hasil diskusinya akan mendapat skor tambahan. Akhir kegiatan inti dosen dan mahasiswa menghitung skor akhir masing-masing kelompok.

Tahap *see*: pada tahap ini dilakukan refleksi bersama setelah kegiatan pembelajaran. Adapun hasil refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya adalah yaitu 1) semua mahasiswa telah belajar tentang topik yang diajarkan akan tetapi belum keseluruhan. masih ada mahasiswa yang tidak aktif dalam kelompok, 2) masih ada mahasiswa yang sibuk dengan hp, 3) Model STAD dapat mengaktifkan mahasiswa dengan metode tanya jawab, 4) mahasiswa termotivasi dengan adanya penskoran atau reward dalam model STAD, 5) usaha Dosen adalah dengan mengajak mahasiswa berkomunikasi dan berkeliling di setiap kelompok, 6) tujuan pembelajaran telah tercapai, 6) Yang dapat ditiru dari Dosen model adalah cara penyampaian materi, model pembelajaran, kesabaran dan ketelatenan terhadap mahasiswa, murah senyum terhadap mahasiswa. yang perlu diperbaiki selanjutnya adalah mahasiswa yang kurang aktif untuk lebih diperhatikan kembali serta manajemen kelas yang perlu diatur agar semua mahasiswa dapat difasilitasi seluruhnya.

Hasil Siklus II

tahap *plan*: tahap ini dilakukan pada hari senin tanggal 25 September 2017. Tahap ini dosen model telah merancang pembelajaran pada matakuliah media pembelajaran materi media dua dimensi. Dosen model menggunakan model pemerolehan konsep dimana mahasiswa diharapkan mampu menemukan konsep baru tentang media dua dimensi melalui model ini. Selain itu Dosen model akan meminta mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dalam bentuk power pint dan mempraktekkan penggunaan media pembelajaran. Masukan dari Dosen lain untuk tahap ini adalah pengaturan tempat duduk mahasiswa dan mahasiswa yang presentasi harus mempresentasikannya dengan baik sehingga tidak hanya membaca slide.

tahap *do*: tahap ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 29 september 2017 yang diamati oleh 3 orang observer. Pembelajaran dibuka dengan salam, absensi, apersepsi mengingat materi sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dosen model mulai menerapkan model pemerolehan konsep yang diawali dengan memberi contoh mahasiswa dengan hal yang mudah. Karena dosen model menggunakan media slide maka seluruh mahasiswa memperhatikan dan menyimak dengan baik penjelasan dosen. Selanjutnya dosen meminta mahasiswa menemukan konsep dari materi media pembelajaran dua dimensi melalui diskusi kelompok. Kemudian setiap kelompok menyampaikan konsep akhir yang mereka temukan yang selanjutnya didiskusikan bersama dengan dosen terhadap konsep yang mereka temukan. Model ini mampu membangun pemikiran kritis mahasiswa dalam menemukan konsep baru melalui contoh-contoh yang disajikan dosen model.

tahap *see*: tahap ini dilakukan setelah

kegiatan pembelajaran. Adapun hasil dari refleksi bersama anata dosen model dan 3 observer adalah 1) semua mahasiswa telah belajar dengan baik dengan berpartisipasi menjawab pertanyaan Dosen dan diskusi kelompok, 2)Media LCD sudah tepat digunakan sehingga mahasiswa dapat memperhatikan , 3) Masih ada beberapa mahasiswa yang main hp sendiri dan mengobrol dengan temannya, 4) Usaha Dosen adalah dengan memberi stimulus pertanyaan sehingga mahasiswa akan aktif menjawab, menfokuskan pada materi perkuliahan dengan melaporkan hasil, menegur mahasiswa yang bermain hp, membimbing kelompok, 5) Tujuan pembelajaran tercapai, kerja kelompok cukup efektif namun ada indikator yang belum mendalam materinya, 6) Yang dapat ditiru dari Dosen model adalah metode diskusi, penyajian materi, kegiatan tanya jawab yang cocok untuk mencapai kompetensi, Dosen mengaktifkan mahasiswa, dan Dosen berusaha melibatkan semua Dosen dengan memberi contoh untuk memahami konsep. Masukan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya yaitu pola duduk agar lebih diatur lagi agar seluruh mahasiswa dapat dilihat dan difasilitasi.

Hasil Siklus III

tahap *plan*: tahap ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 Oktober 2017. Dosen model merancang pembelajaran dengan materi media pembelajaran dua dimensi yang terdiri dari media papan, media grafis dan media cetak. karena materi yang cukup banyak disini dosen model akan membuat kuis atau game sebagai bentuk pembelajaran yang menyenangkan agar mahasiswa memahami materi yang cukup banyak dalam satu kali pertemuan. Masukan untuk pembelajaran selanjutnya yaitu kuis harus didampingi dengan media yang relevan dan mengantisipasi mahasiswa yang berbuat curang.

tahap *do*: tahap ini dilaksanakan pada

hari jum'at tanggal 6 Oktober 2017 yang diamati oleh 4 orang observer. Kegiatan awal pembelajaran dibuka dengan salam, presensi, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. kegiatan inti pembelajaran Dosen model meminta seluruh mahasiswa membaca terlebih dahulu konsep dari macam-macam media pembelajaran. Setelah mahasiswa menguasai konsep mahasiswa diminta untuk memperhatikan gambar yang disajikan dosen dan menebak gambar tersebut termasuk media dua dimensi apa. Untuk mahasiswa yang salah maka dia harus keluar dari area game dan mendapat hukuman. sehingga mahasiswa yang bertahan di area game adalah mahasiswa yang mendapat skor tertinggi. Metode ini dapat memicu semangat mahasiswa karena mereka belajar sambil bermain namun materi dapat dikuasai dengan baik karena mahasiswa akan memahami konsep media berdasarkan gambar yang disajikan dosen. Kegiatan penutup diakhiri dengan kesimpulan dan evaluasi.

tahap *see*: kegiatan refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dosen model dan 4 observer. Adapun hasil refleksi adalah 1) Mahasiswa menyimak penyajian materi dan telah mempelajari materi tentang topik pembelajaran tetapi masih ada mahasiswa yang bermain hp dan tidak konsentrasi kelas besar sehingga mahasiswa dibelakang kurang mendapat perhatian dari Dosen Model, 2) Usaha Dosen adalah mengajak mahasiswa untuk ikut bergabung dalam kegiatan kuis untuk memacu keaktifan, memberi kesempatan mahasiswa kedepan kelas sehingga mahasiswa aktif, Dosen selalu memberi perhatian kepada mahasiswa, Dosen berusaha bertanya kepada mahasiswa, 3) Yang dapat ditiru dari Dosen model adalah dosen model serius tapi santai dalam mengisi perkuliahan, memberikan perhatian dan murah senyum, dosen menyatu dengan mahasiswa, memberikan

game/permainan edukasi untuk membantu mahasiswa memahami materi serta inovatif dalam mengemas model pembelajaran, 4) Game atau permainan dapat menjadi salah satu inovasi dalam menerapkan model pembelajaran.

PEMBAHASAN

Menurut Styler Hiebert (dalam Sparks, 1999) *lesson study* adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan dibelajarkan); membelajarkan peserta didik sesuai skenario (salah seorang guru melaksanakan pembelajaran sementara yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain (mendeseminasikannya). Adapun pengertian tersebut lebih menyoroiti kegiatan guru yang perannya sebagai pengajar, tentu saja dapat digunakan oleh dosen yang perannya juga sebagai pengajar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan bunyi Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menjelaskan tentang pengertian profesional, bahwasanya profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan sedangkan dosen mempunyai kedudukan

sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Untuk itu penerapan *lesson study* yang awalnya lebih banyak digunakan oleh guru, dewasa ini juga sering digunakan dikalangan dosen sebagai bentuk peningkatan profesionalitas.

Kegiatan *lesson study* yang dilakukan secara kolaboratif dalam rangkaian kegiatan pembelajaran tentu saja dapat menambah wawasan dan ide bagi seluruh anggota yang mengikutinya. Wawasan dan ide didapat oleh dosen melalui diskusi secara kolaboratif mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Pembelajaranpun akan dilaksanakan secara bergantian, sehingga dengan melihat pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen model dapat menambah pengetahuan observer untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif. *Lesson study* memiliki tiga tahap yaitu *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan) dan *see* (refleksi).

tahap *plan* adalah tahap perencanaan pembelajaran. Jacobsen, Eggen dan Kauchack (2009:151) merekomendasikan perencanaan pembelajaran meliputi tujuh komponen berikut: topik unit, sasaran-sasaran, alasan, isi/konten, prosedur-prosedur, materi-materi dan penilaian. *Lesson plan* yang dilaksanakan pada tahap ini adalah merencanakan secara kolaboratif ketujuh komponen tersebut. Dosen yang menjadi model tidak memulai dari nol, akan tetapi sudah membuat SAP sebelumnya sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Berdasarkan SAP yang sudah dibuat maka akan diberi masukan oleh dosen lain yang akan menjadi observer. *lesson plan* juga ditambah dengan membuat tabel dengan empat kolom. setiap kolomnya membahas tentang pertanyaan, masalah dan kegiatan yang harus dikemukakan dosen, perkiraan jawaban mahasiswa, jawaban yang

direncanakan oleh dosen untuk mahasiswa dan evaluasi yang perlu dicatat dalam pelajaran.

tahap *do* adalah tahap pelaksanaan dan pengamatan pembelajaran. tahap pelaksanaan (*do*), dimaksudkan untuk menerapkan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan (Susilo, et.al. 2009:35). pelaksana pembelajaran disebut dosen model sedangkan dosen lain sebagai pengamat/*observer*. Tahap ini para observer mengumpulkan data yang diperlukan melalui lembar observasi naratif. Pengamatan lebih difokuskan pada kegiatan aktivitas mahasiswa. Berdasarkan aktivitas mahasiswa tersebut akan berdampak pada pengajaran yang dilakukan dosen.

Tahap *see* adalah tahap diskusi, analisis dan evaluasi pembelajaran. menurut Lewis, 2002:69) diskusi dan analisis tentang *research lesson* sebaiknya memuat butir-butir (1) refleksi instruktur, (2) latar belakang anggota kelompok lesson study, (3) presentasi dan diskusi tentang data dari *research lesson*, (4) diskusi umum, (5) komentator dari luar (opsional), (6) ucapan terima kasih. semua tahap ini dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai karena hasil diskusi akan menjadi refleksi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Selain itu dalam tahap ini akan diungkapkan pernyataan tentang hal yang dapat ditiru dari dosen model serta kekurangan dan kelebihan pembelajaran.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sadia (2008) tentang lesson study sebagai strategi peningkatan profesionalisme guru telah menjelaskan bahwa lesson study dapat diartikan sebagai program in-service training guru yang dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Lesson study merupakan pendekatan yang komprehensif menuju pembelajaran yang profesional sehingga mendukung guru untuk mengembangkan

dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Lesson study guru dianggap dapat membantu dalam hal (1) mengembangkan pemikiran kritis tentang belajar dan mengajar di kelas, (2) merancang program pembelajaran (RPP) yang berkualitas, (3) mengobservasi bagaimana siswa berpikir dan belajar serta melakukan tindakan yang cocok, (4) mendiskusikan dan merefleksikan aktivitas pembelajaran, dan (5) mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan praktek pembelajaran.

Penelitian Winarsih dan Mulyani (2012) tentang peningkatan profesionalisme guru IPA melalui lesson study dalam pengembangan model pembelajaran PBI menunjukkan bahwa lesson study juga dapat menjadi strategi yang dapat dikolaborasi dengan model pembelajaran lain. Kegiatan LS dalam penelitian ini meliputi kegiatan *plan, do, see*, telah dapat meningkatkan profesionalisme guru IPA yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase perolehan nilai dalam kompetensi pedagogik, profesionalisme, kepribadian dan sosial. Sedangkan model yang dikembangkan melalui kegiatan Pendefinisian (*define*), Perancangan (*design*), Pengembangan (*develop*) telah menghasilkan perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, LKS, dan evaluasi/penilaian menggunakan model pembelajaran PBI dengan pendekatan JAS.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasannya lesson study dapat meningkatkan profesionalitas guru. Namun dalam penelitian ini lesson study diterapkan di lingkungan perguruan tinggi untuk meningkatkan profesionalitas dosen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya lesson study dapat menjadi strategi peningkatan profesionalitas dosen dalam hal pembelajaran.

SIMPULAN

Lesson study adalah kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif antara dosen dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan refleksi dapat meningkatkan profesionalitas Dosen. Terutama bagi Dosen muda atau dosen yang baru dalam lingkungan Universitas Negeri Malang yang masih perlu banyak belajar dalam penerapan pembelajaran. Berdasarkan 3 siklus yang telah dilaksanakan peneliti dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif terutama dalam mengaktifkan mahasiswa karena model pembelajaran yang dipilih. Adapun kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang dosen model mendapat masukan dari observer lain sehingga perencanaan menjadi lebih matang dan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran. Tiga pertemuan yang sudah dilakukan semuanya dapat mengaktifkan dan menumbuhkan semangat mahasiswa. Dosen model telah mampu mengelola kelas berdasarkan hasil refleksi dengan para observer.

DAFTAR PUSTAKA

- Davison, R. M., Martinsons, M. G., Kock N., (2004), *Journal : Information Systems Journal : Principles of Canonical Action Research* 14, 65–86
- Jacobsen, David., Eggen, Paul., Kauchak, Donald. 2009. *Methods for Teaching: Metode-metode meningkatkan belajar siswa TK-SMA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lewis, Catherine C. 2002. *Lesson study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia, PA: Research for Better Schools, Inc
- Sadia, I Wayan. 2008. *Lesson study (suatu strategi peningkatan profesionalisme guru)*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*, 0215 – 8250.
- Sulaksana,U., (2004), *Managemen*

Perubahan, Cetakan I, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.

- Spark, Dennis. 1999. *Using Lesson Study to Improve Teaching*. (Online). <http://www.learningpt.org/msc/products/tot.htm> diakses 18 Februari 2018
- Sumar, Hendayana, 2006, *Lesson Study Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan*, Bandung: UPI Press
- Susilo, Herawati, et.al., 2009. *Lesson Study Berbasis Sekolah” Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif”*, Malang: Bayumedia Publishing.
- Winarsih, A, Mulyani. 2012. *Peningkatan Profesionalisme Guru IPA Melalui Lesson Study dalam Pengembangan Model Pembelajaran PBI*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*(1) 43-50

